Copyright © 2025 The Author(s)
Didaktika: Jurnal Kependidikan Vol. 14 No. 1 Februari 2025

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Studi Deskriptif di Sekolah Menengah Atas

Korina[1], Mazrur[2], Rahmad[3]
[1,2,3] Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

[1]sptkorina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengindentifikasi bagaimana strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam membentuk dan memperkuat nilai Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berkaitan belum optimalnya upaya yang dilakukan oleh guru PAI, ditandai siswa yang cenderung kurang mengamalkan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Melihat upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengelola siswa di kelas, metode yang digunakan, serta media dan sumber belajar yang digunakan dalam upaya proses pembentukan dan penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran. Mengingat pentingnya pembentukan karakter pancasila mendorong setiap guru untuk kreatif dalam menciptakan sebuah strategi dalam pembentukan karakter. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Palangka Raya pada bulan September-Oktober, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer berasal dari guru PAI, dan informan meliputi Wakakurikulum dan siswa, adapun data sekunder berasal dari dokumen-dokumen penting, artikel jurnal, situs web, buku, dan sebagainya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya pembentukan dan penguatan karakter profil pelajar Pancasila guru PAI memiliki strategi khusus yang diterapkan, yaitu melalui upaya pembiasaan shalat Dhuha, shalat Dzuhur berjamaah dan membaca Al-Qur'an *one day one* surah. Saat pembelajaran guru PAI mengelola kelas dengan aktif berinteraksi pada siswa dan menjadi teladan bagi siswa. Serta, memadukan metode belajar bervariasi: pembiasaan, keteladanan, hukuman, metode inkuiri, *Jigsaw*, dan *Project Based Learning* (PJBL), serta penggunaan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi: buku, internet, Video, Youtube, dan LCD proyektor.

Kata kunci: Strategi, Guru PAI, Penguatan, Profil Pelajar Pancasila

Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pembelajaran keterampilan, pengetahuan, moral, dan adab yang diwariskan antar generasi. Pendidikan juga bertujuan mengubah sikap dan perilaku untuk mendewasakan individu melalui pengajaran dan pelatihan. Sistem pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan, tetapi juga membentuk siswa menjadi pribadi yang cerdas dan berkarakter baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran. Namun, seiring perkembangan zaman dan teknologi membawa tantangan dan masalah baru dalam dunia pendidikan (Sari & Sinthiya, 2022).

Masalah utama yang dihadapi dunia pendidikan saat ini di sekolah adalah lemahnya pendidikan karakter, moral, dan etika yang berujung pada penurunan kepribadian siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, Akibatnya, siswa sering terlibat dalam perilaku negatif seperti hilangnya rasa sopan dan rasa hormat kepada orang yang lebih tua, pelanggaran tata tertib, penggunaan kata kasar, narkoba, kasus *bullying*, perkelahian dalam kehidupan sehari-hari bahkan sudah dianggap sebagai suatu kebiasaan (Hartini, 2018).

Maka untuk mengatasi masalah tersebut, pemerintah membuat kebijakan sebagaimana yang tertuang dalam Visi dan Misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tercantum di dalam Kemendikbud No. 22 Tahun 2020, yang berupaya untuk menjadikan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku yang sesuai dan mencerminkan dari nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila. Adapun nilai dari profil yang dimaksud ini meliputi enam karakter utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia; memiliki wawasan kebinekaan global; mampu bekerja sama atau bergotong royong; mandiri; bernalar kritis; serta kreatif, sehingga diharapkan dapat mendukung pendidik dalam merancang program dan kegiatan pembelajaran yang mampu mengoptimalkan perkembangan karakter dan kompetensi secara menyeluruh, serta memantau progres profil setiap siswa (Irawati et al., 2022).

Dalam praktik penerapannya Profil Pelajar Pancasila yang terkandung dalam program penguatan karakter di Kurikulum Merdeka dapat diterapkan salah satunya melalui pembelajaran intrakurikuler, seperti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, untuk membentuk karakter siswa. Namun, dalam praktiknya, penerapan nilai-nilai tersebut masih kurang optimal karena belum sepenuhnya disesuaikan dengan perkembangan zaman. Hal ini terlihat dari kurangnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengelola pembelajaran, yang masih terfokus pada pendekatan monoton dan penggunaan buku sebagai media serta sumber belajar utama sehingga kurangnya minat belajar dan kurangnya kreativitas guru dalam mengkreasikan pembelajaran dapat membuat siswa cenderung mudah bosan dan jenuh ketika belajar (Rizal & Hikmah, 2023).

Selain itu menurut penelitian terdahulu, bahwa dalam implementasi Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan oleh guru dapat menjadi kurang optimal disebabkan kurangnya variasi dalam strategi pembelajaran yang digunakan mengacu hanya pada penyampaian materi saja, rendahnya penguasaan teknologi oleh guru, dan kurangnya minat siswa menjadi kendala dalam upaya implementasi nilai profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran (Kahfi, 2022). Maka hal ini perlu menjadi perhatian bahwa dengan strategi yang tepat terencana, konsisten, memahami kondisi siswa maka akan memberikan perubahan positif pada perkembangan perilaku siswa dan juga meningkatkan minat belajar (Asyari, 2019).

Penelitian ini menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang tepat dan kreatif bagi guru dalam membentuk serta menguatkan nilai Profil Pelajar Pancasila pada siswa. Guru perlu menyesuaikan strategi dengan kondisi siswa dan mengikuti perkembangan zaman, termasuk memanfaatkan teknologi. Kemampuan guru dalam merancang strategi yang terencana, konsisten, dan inovatif berperan penting dalam membentuk karakter dan juga meningkatkan minat belajar serta memudahkan dalam proses menanamkan nilai-nilai profil pelajar Pancasila. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa dapat dengan mudah menghayati, memahami dan dapat mengamalkan nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk persiapan bekal dalam menghadapi tantangan zaman. Sehingga ini dapat memberikan kontribusi penting bagi pendidikan dengan menyoroti pentingnya penerapan strategi yang sesuai dan terencana untuk membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi strategi yang dilakukan oleh guru PAI dalam upaya pembentukan dan penguatan nilai profil pelajar pancasila saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, secara rinci maka di dalam penelitian ini akan bertujuan untuk mengetahui dan mengeksplorasi bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengelola kelas dalam proses membentuk dan menguatkan profil pelajar Pancasila, metode yang digunakan dan diterapkan oleh guru, serta media dan sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam rangkaian dari konsep strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses

Copyright © 2025 The Author(s)

pembentukan dan penguatan profil pelajar pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti.

Berkaitan dengan hal itu, berdasarkan yang peneliti amati Pada Oktober 2023, SMA Negeri 3 Palangka Raya mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas X dan XI, sementara kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Kurikulum ini mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dalam modul ajar, tujuan pembelajaran, dan aktivitas di kelas. Namun, meskipun kurikulum ini diterapkan, pihak sekolah masih menghadapi kesulitan dan tantangan dalam membentuk dan menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila, terutama guru PAI yang mengalami kesulitan karena berdasarkan pengamatan terlihat beberapa siswa di kelas X5 menunjukkan sikap kurang sopan, seperti keluar masuk kelas, mengantuk, tidak memperhatikan guru, dan tidak menghormati aturan. Untuk mengatasi masalah ini, terlihat guru PAI menerapkan langkah-langkah upaya dan strategi dalam membentuk dan menguatkan karakter profil pelajar pancasila dan menngkatkan minat minat belajar siswa.

Fenomena tersebut, menunjukkan bahwa karakter pada siswa masih rendah dan kurang mencerminkan nilai Profil Pelajar Pancasila, terutama dalam aspek keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Hal ini terjadi akibat strategi yang digunakan oleh guru kurang optimal serta kurang menarik dan tidak menyesuaikan dengan karakter dan gaya belajar siswa, sehingga membuat siswa cenderung kurang menghayati dan mengamalkan nilai tersebut dalam dirinya. Maka sebab itu, peran guru sangat diperlukan, tidak hanya menyampaikan ilmu tetapi juga membimbing dan menjadi teladan dan role model dan kreatif dalam menciptakan strategi pengajaran yang tepat. Hal ini sejalan dengan visi misi sekolah untuk menciptakan insan cendekia, religius, berakhlak mulia, cinta alam, peduli lingkungan, dan menekankan budaya disiplin, religius, serta sopan santun. Dengan strategi yang tepat dan optimal, maka guru dapat membantu siswa dalam mengembangkan karakter yang kuat, berkelanjutan, kompeten, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sebagai bekal penting dalam menghadapi tantangan zaman di masa depan.

Metode

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Palangka Raya pada bulan September-November Tahn 2024, yang mana meneliti tentang Strategi Guru PAI dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkapkan secara naratif sebuah fakta, populasi, situasi dan fenomena yang terjadi secara akurat dan sistematis melalui berbagai metode. Adapun subjek utama dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, sementara informan penelitian terdiri dari Wakakurikulum dan siswa kelas X. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data, teknik yang digunakan adalah dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Adapun dalam analisis data, langkah-langkah yang dilakukan adalah meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil

Upaya Guru PAI Mengelola Kelas dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan dari wawancara dengan Guru PAI, wakil kepala kurikulum, dan siswa terlihat bahwa guru PAI memiliki rangkaian strategi yang diterapkan dalam membentuk karakter dan memberikan penguatan karakter profil pelajar pancasila terutama pada dimensi pertama yang berkaitan dengan perilaku akhlak dalam pembelajaran yaitu melalui upaya dalam mengelola kelas tidak hanya mengatur kondisi kelas tetapi juga mengelola dan mendidik perilaku akhlak siswa

yang dilakukan dengan mengucapkan salam, membaca Al-Qur'an *one day one* surah, mengatur posisi duduk, memberikan motivasi, kerapian berpakaian, pengawasan karakter akhlak dengan teguran dan nasihat. Melalui upaya-upaya mengelola kelas yang dilakukan oleh guru PAI menunjukkan bahwa guru aktif dalam membentuk karakter dan memberikan penguatan nilai profil pelajar pancasila terutama yang berkaitan dengan dimensi pertama yakni beriman, bertaqwa kepada Tuhan dan berakhlak mulia. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu N Guru PAI kelas X:

> "Upaya yang saya lakukan dengan membiasakan mengucapkan salam, membaca Al-Qur'an one day one surah berdo'a bersama, memberikan motivasi belajar, mengatur posisi duduk dan mengecek kerapian berpakaian siswa, saat dikelas saya selalu mengawasi tingkah laku siswa dengan cara menegur, memberi nasihat dan memberikan pengarahan contoh perilaku dan adab yang baik terutama terhadap orang yang lebih tua dan sesama teman".

Menurut hasil wawancara dari Wakakurikulum Bapak S:

> "Kami selalu mengarahkan agar setiap guru sebelum mulai belajar untuk membiasakan siswa berdo'a bersama, mendorong semangat siswa, terutama Guru PAI kami menekankan untuk menjadi contoh teladan bagi siswa dan bagi siswa yang beragama Islam terdapat program kegiatan religius shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah dimana siswa laki-laki selalu mengumandangkan adzan di mushola sekolah, dan tadarus Al-Qur'an. Menjadi salah satu cara untuk memperkuat karakter siswa berdasarkan nilai-nilai pelajar Pancasila".

Hal ini juga senada sebagaimana hasil dari wawancara pada siswa SN dan LR kelas X5 menyatakan pendapat yang sama bahwa ketika sebelum memulai pelajaran, guru PAI selalu mengecek kerapian pakaian, mengajak untuk berdoa dan mengaji bersama. Selain itu, Juga memberikan motivasi dan kisah inspiratif. Jika ada yang berpakaian tidak sesuai aturan atau berperilaku tidak sopan, mereka langsung ditegur dan diberi contoh perilaku yang baik secara langsung di depan kelas.

Secara keseluruhan menurut hasil wawacara tersebut, dapat dianalisis bahwa seorang guru harus memiliki upaya dengan melakukan pendekatan yang menyeluruh dalam mendidik siswa, tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter. Guru dapat membiasakan siswa dengan kebiasaan positif seperti mengucapkan salam, membaca Al-Qur'an, dan berdoa bersama untuk menciptakan suasana belajar yang baik. Selain itu, perhatian terhadap disiplin, seperti mengatur posisi duduk dan mengecek kerapian berpakaian, menunjukkan pentingnya kedisiplinan. Guru juga aktif mengawasi tingkah laku siswa, memberikan teguran, nasihat, dan contoh perilaku yang baik, khususnya dalam hal adab terhadap orang yang lebih tua, ini menunjukkan upaya untuk membentuk siswa yang berkarakter dan memiliki etika yang baik. Melalui upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif ini mendorong siswa untuk melatih siswa untuk berperilaku akhlak religius dan dapat mampu mengamalkannya dalam Pratik sehari-hari yang mana ini diharapkan dapat membentuk dan menguatkan nilai-nilai karakter profil pelajar pancasila.

Metode yang digunakan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil temuan bahwa strategi Guru PAI dalam penguatan profil pelajar pancasila di SMAN 3 Palangkaraya pada pembelajaran terutama pada dimensi nilai beriman bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif, adalah selain melakukan pengelolaan kelas terhadap siswa, guru juga memadukan variasi metode pendidikan akhlak dengan metode pembelajaran yang interaktif. Adapun variasi yang

Copyright © 2025 The Author(s)

dimaksud adalah melalui metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, ceramah, hukuman yang dipadukan dengan model metode *Jigsaw* dan *Project Based Learning* (PBL).

Sebagaimana wawancara yang dilakukan bersama Guru PAI kelas X Ibu N:

> "Melalui pembiasaan shalat Dhuha dilakukan setiap hari dan terjadwal pada jam 06.40 dan shalat Dzuhur berjamaah untuk membentuk karakter religius siswa, saya selalu menunjukkan sikap dan tindakan yang baik di hadapan siswa sebagai teladan bagi mereka, dan saya selalu bersikap tegas kepada siswa yang berperilaku kurang baik sering mengulangi kesalahannya dan melanggar aturan dengan memberi peringatan, dan hukuman. Saat menjelaskan materi saya selalu mengaitkannya dengan contoh kehidupan nyata sehari-hari karena siswa cenderung lebih mudah memahami dan saya selalu aktif berinteraksi dengan bertanya kepada siswa. Saat pembelajaran di kelas saya sering menggunakan metode inkuiri, *Jigsaw,* dan berbasis tugas proyek dengan memadukannya dengan kegiatan diskusi dan juga tanya jawab secara berkelompok dan juga presentasi, saya menggunakan metode ini untuk mengatasi masalah siswa dalam belajar sebab metode ini sesuai dengan gaya belajar siswa dan dapat membentuk karakter profil pelajar pancasila pada siswa dan membuat siswa lebih aktif, dan aktivitas belajar menjadi lebih menarik."

Hasil wawancara dari guru PAI tersebut dapat di analisis, bahwa guru PAI menggunakan beberapa metode dalam upaya penguatan profil pelajar pancasila yaitu, pertama melalui metode pembiasaan ibadah shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah dalam upaya membentuk karakter religius siswa, kedua metode keteladanan yang ditunjukan oleh guru, ketiga metode hukuman dalam mengatasi perilaku siswa yang kurang baik dan melakukan pelanggaran. Keempat menggunakan metode inkuiri, kelima penggunaan metode *Jigsaw* dan keenam metode pembelajaran berbasis projek (*Project Based Learning*/PJBL), dengan melibatkan ke dalam aktivitas diskusi, tanya jawab kelompok, dan presentasi, metode ini dapat diterapkan dalam membentuk karakter profil pelajar Pancasila, meningkatkan partisipasi siswa, dan sesuai dengan gaya siswa.

Hal ini juga selaras sebagaimana hasil analisis wawancara kepada siswa AA dan VP kelas X5, menyatakan hal yang sama bahwa sebelum belajar, guru PAI mengarahkan mereka untuk melaksanakan shalat Dhuha di mushola dan selalu datang tepat waktu, guru mengikuti shalat. Di kelas, guru sering mengajukan pertanyaan terlebih dahulu dan meminta mereka menjawab dengan kata-kata sendiri sesuai pemahaman masing-masing. Ketika ada siswa yang berbuat kesalahan atau bersikap tidak sopan, guru memberikan teguran dan nasihat. Jika kesalahan tersebut terus diulangi, biasanya mereka akan diberi sanksi berupa menghafal serta membaca surah dan ayat Al-Qur'an, atau diberikan tugas tambahan. Selama proses belajar di kelas, mereka diberikan tugas kelompok untuk presentasi dan melakukan diskusi tanya jawab. Biasanya, tugas yang diberikan adalah menyesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari seperti di bab kedua masuk materi tentang syuabul iman dimana guru memberikan tugas membuat kliping tentang pembagian cabang-cabang iman dan membuat video film pendek tentang contoh perilaku akhlak terpuji dan akhlak yang buruk.

Media dan Sumber Belajar yang digunakan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa strategi selanjutnya yang dilakukan oleh Guru PAI dalam penguatan profil pelajar Pancasila pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah melalui adalah melalui penggunaan dan pemanfaatan media dan sumber belajar. Sebagaimana wawancara dengan Guru PAI Ibu N, yang mengungkapkan bahwa:

> "Ya, saya menggunakan buku pelajaran ketika mengajar. Namun, penggunaan media dan sumber belajar tidak hanya buku saja, karena kekurangan beberapa materi tidak ada dijelaskan, dan penggunaan bahasa yang baku sulit dipahami sehingga siswa terkadang sulit untuk memahami, jadi untuk mengatasinya saya memanfaatkan sumber lain dari internet dan video dari Youtube untuk menarik perhatian dan konsentrasi mereka serta untuk menambah dan melengkapi materi yang tidak ada di dalam buku paket. Selain itu, siswa cenderung lebih menyukai dan lebih mudah memahami materi melalui penjelasan materi dengan menonton video dari Youtube, dengan bantuan media laptop, slide powerpoint dan LCD Proyektor".

Hal ini juga selaras dengan hasil wawancara dari siswa AA dan VP kelas X5, menyatakan pendapat yang sama bahwa saat di kelas mereka tidak hanya belajar melalui penjelasan dari buku pelajaran saja, yang terkadang sulit untuk dipahami karena penggunaan bahasa baku dan materi yang tidak lengkap juga istilah-istilah tertentu yang tidak dijelaskan maknanya. Keterbatasan tersebut membuat mereka mudah bosan dan mengantuk, sehingga merasa jenuh saat belajar. Selain buku, mereka juga diarahkan oleh guru PAI untuk menggunakan situs internet, aplikasi Google, dan fitur scan barcode untuk mencari materi tambahan yang tidak ada didalam buku. Mereka juga lebih menyukai belajar sambil menonton tayangan video pembelajaran dari YouTube yang ditayangkan oleh guru, karena hal tersebut lebih menyenangkan dan tidak membuat mereka cepat bosan atau mengantuk. Setelah menonton, mereka diarahkan untuk mengambil pesan dan nilai moral dari video tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, meskipun buku digunakan sebagai sumber belajar utama, materi dalam buku terkadang sulit dipahami dan siswa cenderung lebih menyukai pembelajaran dengan memanfaatkan media seperti tayangan video. Oleh karena itu, guru memanfaatkan media lain seperti video YouTube untuk menarik perhatian dan konsentrasi siswa saat belajar dikelas serta memanfaatkan sumber lain selain dari buku yaitu melalui situs internet Google dan fitur scan barcode untuk melengkapi materi yang tidak tersedia di dalam buku. Guru juga menggunakan teknologi seperti laptop, PowerPoint, dan proyektor untuk memvisualisasikan materi, yang membantu siswa lebih mudah memahami pelajaran dan menjaga fokus mereka. Ini menunjukkan upaya yang dilakukan dengan menggunakan media dan sumber belajar yang bervariatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif.

Pembahasan

Pada pembelajaran terdapat istilah yang dikenal dengan strategi yang diartikan sebagai tindakan yang direncanakan dan digunakan oleh guru, konsep dari strategi dalam pembelajaran meliputi perencanaan pemilihan metode dan penggunaan berbagai sumber daya bertujuan untuk memperoleh pembelajaran yang di inginkan. Selain itu, strategi juga mencakup penentuan dan penggunaan media dan sumber belajar yang mudah, praktis dan fleksibel dan diminati oleh siswa, keterampilan dalam menyampaikan materi, serta memberikan arahan positif dan motivasi kepada siswa (Restiana et al., 2023). Penguatan dalam konteks pendidikan mengarah pada upaya yang difokuskan untuk mendorong perubahan tingkah laku siswa. Hakikat dari proses pembelajaran bertujuan tercapainya perubahan tingkah laku yang positif, di buktikan dengan siswa yang mampu melaksanakan dan mengamalkan sikap dan tindakan yang baik dalam keseharian sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan (Amelia et al., 2023).

Hakikat dari profil pelajar pancasila sebagai pelajar pancasila yang menganggap bahwa pendidikan akan bertidak terbatas pada umur, dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Sebagai pelajar berakhlak mulia dan berkarakter pancasila, memiliki keterampilan untuk bersaing

Copyright © 2025 The Author(s)

secara global. Profil ini dapat implementasikan ke dalam karakter siswa yang dilakukan dengan memasukan ke dalam diri siswa, dan melalui program yang dilaksanakan sekolah yaitu dengan budaya sekolah, kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Ismail et al., 2022).

Sebagai Guru PAI yang bertanggung jawab dalam membantu siswa untuk membentuk dan meningkatkan nilai spiritual, karakter akhlak yang baik, serta ilmu pengetahuan yang akan mendukung keberhasilan dalam proses pendidikan. Dengan demikian, tujuan dari pendidikan agama islam dapat terlaksana dengan baik dan terwujudnya siswa yang memiliki karakter akhlak yang kuat didasari iman, taqwa, dan akhlak mulia. Selain itu, misi pendidikan agama juga dapat tercapai, apabila nilai-nilai akhlak mulia dan budi pekerti tertanam dengan kuat didalam diri dan perbuatan, yang terlihat dan ditunjukan di dalam kehidupan sehari-hari (Latifah, 2023).

Upaya Guru PAI Mengelola Kelas dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dari data yang telah disajikan, bahwa guru PAI berperan sentral dalam pembentukan dan penguatan nilai-nilai profil pelajar pancasila terutama pada saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adanya aktivitas pembentukan dan penguatan tersebut tidak terlepas dari upaya dan strategi yang diterapkan oleh pihak sekolah dan juga guru. Guru tidak hanya sebatas mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter pelajar pancasila ke dalam materi pembelajaran dan juga dengan pemberian contoh secara langsung dalam bentuk tindakan dan perilaku yang baik didepan siswa di dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru berperan penting sebagai pengelola dan juga pengendali terhadap perkembangan karakter akhlak dan tingkah laku siswa melalui keterampilan mampu menjaga hubungan interaksi yang baik dengan siswa dan pengawasan terhadap karakter siswa dengan arahan moral mengajarkan dan mencontohkan perilaku yang baik, memberi nasihat dan teguran baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Melalui pendekatan yang tidak hanya berfokus pada akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika, sangat penting dengan membiasakan siswa melakukan kebiasaan positif (Mujiyatun, 2021).

Sebagaimana dari data yang diperoleh, terlihat bahwa guru PAI telah menerapkan berbagai macam upaya dalam mengelola siswa saat pembelajaran seperti dengan membiasakan mengucapkan salam, berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar, pembacaan Al-Qur'an *one day one* surah bersama-sama guru dan juga siswa, pemberian motivasi belajar, pengaturan posisi duduk, dan pengecekan kerapian berpakaian, serta pengawasan karakter dan tingkah laku siswa dengan teguran, nasihat dan pengarahan. Secara langsung maupun tidak langsung upaya yang dilakukan oleh guru tersebut dapat membentuk dan menguatkan karakter nilai profil pelajar pancasila pada siswa. Dengan adanya pembiasaan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan membaca Al-Qur'an diharapkan dapat membentuk dan memperkuat sikap sopan santun juga nilai-nilai spiritual dan religius dalam diri siswa. Sehingga melalui pembiasaan dengan menanamkan nuansa Islami pada siswa dapat terwujudnya pribadi yang berkarakter pelajar pancasila yakni beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia (Hamdi et al., 2023).

Melalui pemberian motivasi belajar juga menjadi bagian upaya guru dalam meningkatkan minat dan semangat belajar siswa, guru juga memperhatikan kedisiplinan dan tata tertib dengan cara mengatur posisi duduk dan mengecek kerapian berpakaian siswa, hal ini tidak hanya berfungsi untuk menciptakan lingkungan belajar yang rapi dan tertib, tetapi juga mengajarkan siswa pentingnya menjaga akhlak pribadi dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan saling menghargai orang lain dan juga lingkungan kelas yang tertib dan disiplin mendukung suasana belajar yang kondusif (Tanjung & Namora, 2022). Pengawasan guru terhadap tingkah laku siswa dengan cara menegur, memberi nasihat, serta memberikan pengarahan perilaku dan adab yang baik, diharapkan dapat membangun akhlak yang baik kepada orang yang lebih tua, guru, dan teman sebaya dan mencerminkan dari nilai-nilai etika dan saling menghormati.

Semua upaya ini berkontribusi pada pembentukan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, untuk mewujudkan pelajar religius, berakhlak mulia, dan beretika baik. seorang guru berperan penting sebagai pengelola dan juga pengendali terhadap perkembangan karakter akhlak dan tingkah laku siswa melalui keterampilan mampu menjaga hubungan interaksi yang baik dengan siswa dan pengawasan terhadap karakter siswa dengan arahan moral mengajarkan dan mencontohkan perilaku yang baik, memberi nasihat dan teguran baik di dalam kelas maupun diluar kelas (Mujiyatun, 2021).

Metode yang digunakan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Setiap guru tentu memiliki strategi tertentu untuk menanamkan. Hal ini berlaku dan menjadi tugas tanggung jawab bagi Guru PAI. Sehingga diperlukan kemampuan dan keterampilan dalam memilih strategi yang tepat dan baik yang digunakan untuk memperkuat nilai profil pelajar pancasila. Sebagaimana hasil yang ditemukan bahwa strategi yang diterapkan oleh Guru PAI dalam penguatan Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memadukan berbagai macam variasi metode pendidikan akhlak dan metode pembelajaran aktif. Metode pertama, yaitu melalui pembiasaan. Metode pembiasaan suatu pendekatan yang digunakan untuk menjadikan sesuatu sebagai rutinitas hingga membentuk suatu kebiasaan (Ulya, 2020). Data yang ditemukan bahwa pembiasaan adalah dengan membiasakan siswa melaksanakan kegiatan shalat Dhuha berjamaah dua rakaat di mushola sekolah secara rutin setiap hari sesuai jadwal dan juga melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah, Dengan membiasakan ibadah shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah, secara tidak langsung dapat membentuk akhlak siswa menjadi pribadi yang religius sehingga diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terutama dalam memperkuat profil pelajar pancasila nilai keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia pada diri siswa. Hal ini relevan dengan yang diungkapkan oleh (Hamdi et al., 2023), bahwa upaya untuk memperkuat profil pelajar Pancasila, melalui upaya pembiasaan sikap disiplin dan karakter religius.

Kedua, metode keteladanan. dalam penerapannya guru PAI menunjukkan sikap dan perilaku yang baik di depan siswa dan di manapun berada. Sebagaimana data yang ditemukan bahwa guru menunjukan perilaku selalu datang tepat waktu, ikut berdoa dan membaca Al-Quran bersama siswa dan ikut serta melaksanakan shalat berjamaah bersama siswa saat dalam kegiatan pembelajaran dikelas Guru PAI menunjukkan sikap peduli dan adil pada siswa, memberikan kebebasan kepada seluruh siswa untuk bertanya dan berpendapat, serta memperlakukan seluruh siswa dengan sama tanpa adanya diskriminatif. Demikian ini diharapkan agar siswa dapat meneladani sikap dan perilaku baik melalui sikap dan perilaku yang ditunjukan secara langsung oleh guru sebagai teladan untuk memberikan contoh kepada siswa agar dapat diamalkan dalam keseharian. Hal ini relevan menurut (Mazrur et al., 2022), bahwa kemampuan sosial yang di tampakkan guru melalui sikap dan perbuatannya secara langsung dihadapan siswa dapat memberikan pengaruh baik atau buruk dalam pembentukan kepribadian dan karakter siswa.

Ketiga, melalui metode hukuman. Berdasarkan data yang ditemukan bahwa guru PAI menerapkan metode hukuman dalam upaya untuk membentuk dan menguatkan profil pelajar pancasila dalam penerapannya metode hukuman berlaku bagi siswa yang melakukan pelanggaran aturan dan tata tertib dan juga mengulangi kesalahannya. Metode hukuman tersebut berupa tambahan tugas, bernyanyi dan hafalan surah di depan kelas, jika membuat keributan atau kegaduhan di kelas serta tidak menghargai guru menjelaskan materi akan di tindak oleh guru dengan teguran dan nasihat. Dengan adanya metode hukuman ini diharapkan dapat menjadi pembentukan nilai profil pelajar pancasila untuk melatih sikap disiplin,

Copyright © 2025 The Author(s)

bertanggung jawab, meningkatkan kesadaran moral, serta membangun kepercayaan antara guru dan siswa, sebagai efek jera agar siswa tidak mengulangi lagi kesalahannya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini relevan menurut (Darmayanti et al., 2020), bahwa melalui hukuman dapat mendorong individu untuk mengubah sifat dan perbutannya. Hukuman adalah cara yang efektif untuk memotivasi mereka agar menjadi lebih baik. Sehingga, akhirnya dapat memberi pengaruh yang positif terhadap perilaku.

Keempat, metode inkuiri dalam penerapannya guru PAI dengan mendorong siswa untuk aktif dalam bertanya, menyelidiki, dan menganalisis suatu fenomena atau masalah dan aktivitas berdiskusi. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing dan membantu siswa dalam aktivitas pembelajaran, sedangkan siswa aktif mencari jawaban dengan mandiri. Selain itu guru PAI juga memadukan metode ini dengan ceramah menjelaskan materi kepada siswa dengan mengaitkan materi dengan contoh kehidupan nyata dan adanya aktivitas menonton tayangan video edukasi yang ditampilkan dari Youtube, lalu siswa akan diarahkan untuk menganalisis dan mengambil nilai-nilai teladan dan moral dari video tersebut. Setelah itu, guru memberikan persoalan masalah secara acak, kemudian siswa menjawab sesuai pemahaman mereka, sementara siswa lain dapat memberikan tanggapan. Guru berperan sebagai pendamping untuk meluruskan berbagai perbedaan pendapat dan jawaban.

Demikian melalui aktivitas diskusi dan tanya jawab dalam metode ini mengajarkan nilai gotong royong, terbiasa menghargai perbedaan pendapat. Melalui upaya dalam mengaitkan materi kehidupan nyata, secara tidak langsung dapat membuat siswa dapat lebih mudah memahami, mengahayati serta mengamalkannya. Secara keseluruhan, metode ini dapat melatih siswa menjadi individu yang kreatif, memiliki rasa peduli, serta menghargai perbedaan pendapat. Oleh sebab itu, melalui penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama, tetapi juga membentuk karakter mereka sesuai Profil Pelajar Pancasila, dengan mendorong keaktifan siswa dalam aktivitas bertanya, menjawab, dan berdiskusi dengan teman dan guru. Sehingga metode ini diharapkan dapat membantu membentuk dan menguatkan nilai profil pelajar Pancasila siswa menjadi indivisu yang lebih kritis, mandiri, berakhlak mulia, dan mampu bekerja sama, menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Munirah & Amiruddin, 2024).

Kelima melalui metode *Jigsaw*, dalam penerapannya guru PAI melakukan pengelolaan kelas adalah dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil secara heterogen, masing-masing mendapat bagian materi dan persoalan yang berbeda-beda di setiap kelompoknya. Siswa dengan bagian materi yang sama berkumpul dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan dan memahami terkait materi dan persoalan dengan mendalam. Setiap siswa kembali dan bergabung ke kelompok awal dan mengajarkan materi yang telah mereka pelajari di kelompok ahli sebelumnya. Kelompok asal mendiskusikan materi secara keseluruhan, dengan setiap kelompoknya akan diberikan kesempatan untuk melakukan presentasi di depan kelas dan akan saling bertanya dan melakukan diskusi tanya jawab dengan kelompok lainnya, lalu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa di dalam kelas guru PAI berperan sebagai fasilitator untuk membimbing dan membantu siswa yang masih belum memahami materi serta mencari solusi dan meluruskan jawaban dari pandangan yang berbeda-beda dari siswa di akhir guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Melalui kegiatan berdiskusi dan saling berbagi pendapat, siswa belajar menghargai perspektif yang berbeda dan berlatih untuk saling menghormati, Siswa saling bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam memahami dan menyampaikan materi, dapat menumbuhkan sikap peduli, tolong-menolong, Siswa menganalisis materi, menyusun pemahaman sendiri, dan menjelaskan kembali kepada teman-teman mereka dengan pemahaman yang lebih baik.

Sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi berkaitan dengan nilai-nilai akhlak terpuji yang dipelajari dalam praktik sehari-hari. Deminikian metode ini, dapat membuat pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna, sekaligus dapat membentuk dan menguatkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Sehingga melalui metode yang diterapkan guru melalui metode *Jigsaw* ini diharapkan memberikan penguatan terhadap karakter pelajar pancasila pada siswa salah satunya pada dimensi bernalar kritis, gotong royong, mandiri (Homaedi & Suhendi, 2018). Hal ini ditunjukan dengan siswa yang saling berbagai pendapat, berkolaborasi, bekerja sama, dan saling membantu dalam pengerjaan tugas menganalisis dan mencari jawaban bersama tim kelompoknya, serta tampil berani menyampaikan pendapat dan serta saling menghargai serta menghormati pendapat dari temannya saat berdiskusi dan tanya jawab, dan merangsang melatih daya pikir dan ingatan siswa, serta menciptakan keaktifan berinteraksi suasana yang menyenangkan di kelas (Slam, 2020).

Keenam melalui metode *Project Based Learning* (PJBL), dalam penerapannya guru PAI melakukan pengelolaan kelas dengan membagi kelompok siswa secara heterogen dan guru melakukan perancangan pembelajaran melalui pemberian tugas projek berkaitan dengan materi yang dipelajari salah dengan melibatkan siswa secara berkelompok membuat kliping dan juga membuat video edukasi film pendek guru memberikan masing-masing tema proyek pada tugas yang diberikan menyesuaikan dengan materi yang sedang dipelajari salah satunya adalah saat memasuki materi tentang syuabul iman dimana guru memberikan tugas membuat kliping tentang pembagian cabang-cabang iman dan membuat video film pendek tentang contoh penerapan perilaku syuabul iman dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diarahkan untuk melakukan diskusi dan merancang tugas proyek dan guru memberikan jangka waktu pengerjaannya dan kebebasan bagi siswa dalam bekerja sama dalam berkreasi dan kreatif membuat tugas proyek tersebut. Di pertemuan berikutnya siswa akan menyajikan dan mempresentasikan hasil dari tugas proyek yang telah dibuat didepan kelas dan melakukan diskusi serta tanya jawab dengan kelompok lain dan guru serta siswa menyimpulkan hasil dari kegiatan diskusi.

Dalam pelaksanaanya guru PAI berperan sebagai pengelola dan pendamping untuk membantu serta membimbing siswa saat dikelas, melalui metode berbasis proyek ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama secara mendalam, tetapi juga secara langsung membentuk karakter Pelajar Pancasila yang berakhlak, melatih berfikir kritis dan kreatif, mandiri, dan siswa menjadi aktif berinteraksi, kerja sama, tolong menolong, dan sikap toleransi . Hal ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata (Setiawan et al., 2023). Sehingga melalui pembagaian kelompok secara heterogen dan aktivitas siswa bekerja sama dengan kelompoknya dengan berbagai latar belakang, diharapkan dapat saling menghargai perbedaan dan pendapat, serta meningkatkan sikap toleransi. melalui pemberian tugas proyek diharapkan dapat melatih berfikir kreatif dan inovatif siswa dalam mengkreasikan dan menghasilkan karya terbaik nya, serta melatih rasa tanggung jawab siswa untuk disiplin dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, kreatif, dan memiliki pemahaman agama yang lebih mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan metode berbasis proyek dalam pembelajaran PAI tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan kontekstual, tetapi juga membentuk karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila pada siswa pada nilai beriman bertaqwa dan berakahlak mulia, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Kaptiasih et al., 2023). Demikian, metode pembelajaran berbasis proyek efektif dalam penguatan profil pelajar Pancasila karena melalui model pembelajaran proyek ini siswa yang diberikan tugas proyek merespon dengan positif yaitu

Copyright © 2025 The Author(s)

antusias dalam belajar dan kreatif dalam merancang proyek serta memotivasi siswa untuk semangat mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

Media dan Sumber Belajar yang digunakan dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Sumber belajar merujuk pada segala hal yang dapat memberikan informasi terkait pendidikan dan pembelajaran, bisa orang, tempat, dan benda. Sumber belajar berfungsi sebagai bahan, media, dan alat peraga yang digunakan untuk membanu menyampaikan informasi pada penerima siswa. Melalui sumber belajar proses pembelajaran akan menjadi lebih mudah, fleksibel dan penyampaian pesan materi oleh guru menjadi mudah dan bisa diterima serta dipahami dan tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan optimal (Ahda et al., 2024). Sedangkan media belajar sebagi alat atau sarana untuk membantu guru menyajikan dan menyampaikan pesan materi untuk menunjang proses belajar mengajar di kelas dengan optimal. Dengan demikian, informasi yang diberikan melalu penyampaian menjadi jelas dan lebih mudah dalam memahami informasi, capaian dari pembelajaran dapat terealisasikan dengan baik sesuai dengan tujuan, serta mampu menarik perhatian siswa secara langsung dan meningkatkan minat mereka dalam belajar selama kegiatan pembelajaran di kelas (Azis, 2021).

Berdasarkan hasil temuan, ditemukan bahwa rangkaian dari strategi berikutnya yang digunakan guru PAI, bahwa dalam mendukung dan meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan dan menguatkan nilai profil pelajar pancasila adalah dengan menggunakan serta memanfaatkan media dan sumber belajar yang bervariasi saat proses pembelajaran menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan belajar yang diminati siswa. Sebagaimana data yang ditemukan bahwa selama proses pembelajaran guru menggunakan dan memanfaatkan berbagai macam variasi media dan sumber belajar untuk menarik perhatian dan fokus belajar siswa agar tidak mudah bosan, mengantuk jenuh saat dikelas dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pendidikan agama Islam. Adapun sumber belajar dan media utama yang digunakan yaitu buku pelajaran. Namun, penggunaan media dan sumber belajar tidak hanya sebatas melihat dari buku pelajaran saja, karena keterbatasan yang diketahui memiliki cakupan materi yang masih terbatas dan kurang, dimana siswa masih belum sepenuhnya mampu memahami materi dan penggunaan bahasa serta beberapa istilah kata yang ada didalam buku yang tidak dijelaskan secara rinci.

Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut, guru memanfaatkan sumber lain seperti menggunakan internet sebagai sumber belajar menjadi alternatif sumber informasi selain dari buku, juga dengan penggunaan media video dari aplikasi YouTube sebagai sarana untuk memperkaya materi yang tidak ada dalam buku paket. Penggunaan video dianggap lebih menarik karena lebih mudah dipahami oleh siswa dan cenderung menarik perhatian mereka, serta meningkatkan semangat dan motivasi belajarnya. Selain itu, guru juga menggunakan teknologi seperti laptop, slide Power Point, dan LCD proyektor untuk memvisualisasikan materi, yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah menyerap informasi memudahkan guru dalam proses penyampaian materi. Dengan demikian, terlihat guru berusaha untuk mengintegrasikan berbagai macam media dan sumber belajar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, efektif, dan memotivasi siswa agar lebih fokus dan meningkatkan minat dan semangat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya variasi dalam metode pengajaran untuk mengatasi tantangan dalam proses belajar mengajar. Diharapkan pemahaman yang diperoleh siswa membuat siswa mampu mengamalkan nilai-nilai agama Islam dengan nilai profil pelajar pancasila. Jadi penting, seorang guru memiliki kreatifitas dalam menentukan media dan sumber belajar yang bervariasi agar siswa tertarik dan betah mengikuti pembelajaran dikelas dan meminimalisir terjadinya gangguan saat proses belajar. Karena media dan sumber belajar ibarat sebagai alat bantu berupa media cetak, visual, audio, dan audio visual. Sumber belajar dapat

berupa manusia, bahan, lingkungan, aktivitas, alat, serta perlengkapan yang dapat digunakan untuk menghidupkan suasana belajar mencapai tujuan (Indah Puspita & Meilia Kumala Sari, 2024).

Selaras menurut (Dani et al., 2023), bahwa melalui penggunaan metode belajar yang beragam ini dan pemilihan media yang tepat sangat penting untuk mencocokan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Demikian, hal ini akan mempermudah guru dalam memberikan pesan informasi, sehingga membangun suasana belajar yang menarik, serta meningkatkan semangat belajar siswa. Demikian, melalui penggunaan media dan sumber belajar yang bervariasi dapat menjadi sebuah strategi untuk terwujudnya profil pelajar pancasila pada siswa dalam proses pembelajaran yang interaktif dalam proses dan aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam.

Demikian, dalam penelitian yang telah dilakukan ini terdapat keterbatasan waktu dan sumber daya sehingga membuat peneliti hanya memfokuskan hanya pada saat proses pembelajaran saja. Selanjutnya peneliti memberikan ruang dan saran bagi peneliti selanjutnya yang berkenaan ingin melakukaan sebuah penelitian studi kasus yang berkaitan dengan Strategi Guru PAI dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 3 Palangka Raya. Sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih luas lagi penerapannya dan tidak hanya terfokus saat proses pembelajaran saja dan juga pembahasan terhadap dimensi yang ada di profil pelajar pancasila yang lebih mendalam dan difokuskan tidak hanya pada beberapa dimensi saja tetapi mencakup pembahasan lebih luas dan merinci sampai ke elemen, subelemen, dan indikator didalam profil pelajar pancasila. Dan juga memberikan ruang kepada peneliti selanjutnya untuk menganalisis dari apakah dalam upaya dan strategi penguatan karakter profil pelajar ini terdapat hambatan dalam proses pembentukaanya. Terdapa. Karena didalam profil pelajar pancasila penerapannya tidak hanya dilakukan di dalam proses pembelajaran saja akan tetapi secara lebih luas penerapannya dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan projek P5 yang masih bisa diteliti lebih lanjut oleh peneliti selanjutnya.

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa strategi Guru PAI dalam penguatan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 3 Palangka Raya yang dilakukan pada pembelajaran pendidikan agama Islam melalui upaya meningkatkan karakter profil pelajar pancasila pada siswa. Melalui upaya yang dilakukan dengan mengelola siswa di dalam kelas mengatur kesiapan belajar dengan memahami situasi dan kondisi siswa saat mengikuti pembelajaran dan berperan aktif dalam berinteraksi dengan siswa, serta dengan penggunaan metode, media dan sumber belajar yang bervariasi. Melalui pengelolaan kelas yang dilakukan oleh Guru PAI dengan baik dan tepat serta dengan adanya keaktifan dalam berinteraksi dikelas dapat menciptakan suasana dan kondisi kelas menjadi lebih kondusif. Serta dengan adanya pemilihan metode yang bervariasi antara metode pendidikan akhlak dan metode belajar interaktif, dan penggunaan media dan sumber belajar yang bervariasi dapat membuat lingkungan belajar menjadi lebih menarik dan dan menyenangkan serta menarik minat belajar siswa.

Sehingga membuat siswa dapat lebih mudah memahami, menghayati materi pelajaran dan juga nilai karakter pelajar pancasila dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, strategi yang digunakan oleh guru sangat penting untuk diperhatikan seperti halnya melalui pengelolan kelas yang optimal, penerapan metode, media serta sumber belajar yang tepat dan bervariasi maka dapat menjadi upaya dalam mengkreasikan pembelajaran menjadi lebih menarik dapat meningkatkan minat dan keberhasilan belajar serta sebagi salah

Copyright © 2025 The Author(s)

satu upaya dalam membentuk dan menguatkan karakter siswa yang selaras dengan profil pelajar pancasila.

Dengan demikian, penting bagi setiap guru PAI maupun Guru mata pelajaran lain untuk merancang dan merencanakan sebuah strategi yang sesuai dengan karakter dan kondisi gaya belajar yang disenangi oleh siswa agar strategi yang telah dirancang tidak hanya dapat membantu meningkatkan kecerdasan intelektual dan keterampilan saja akan tetapi bagaimana sebuah strategi yang dilakukan dapat meningkatkan dan karakter akhlakul karimah pada siswa sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter untuk mewujudkan Pelajar Pancasila yang cerdas secara intelektual dan memiliki iman, taqwa kepada Tuhan, dan akhlak mulia dan keterampilan yang berkembang dan muncul dalam dalam dirinya.

Referensi

Ahda, H., Khairani, I., Yusnaldi, E., Harry, K. D., Fatimah, S., & Lestari, T. D. (2024). Sumber Belajar pada Pembelajaran IPS di MI atau SD. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(3), 198–206. https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i3.1279

Amelia, A., Hastiani, & Handrik. (2023). *Modifikasi Perilaku Teknik Dan Penerapan Menjadi Pribdai Ideal Di Era Post Modern*. Mega Press Nusantara. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=7RfkEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=info:o4ZZYKFS6YcJ:scholar.google.com&ots=GFkMLamNDI&sig=kRnco9ad5_mEKHCETAnOLMAcGDI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

Asyari, F. (2019). Tantangan Guru Pai Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa Di Smk Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat. *Muslim Heritage*, *4*(2). https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1779

Azis, A. (2021). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IT*. Palangka Raya : LP2M IAIN Palangka Raya Press. http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3754/1/buku berbasis IT Azis %28edit danar%29 edit agus %28lakeisha%29_Revisi 3_Akhir.pdf

Dani, D. E. R., Shaleh, & Nurlaedi. (2023). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *7*(1), 372. https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1829

Darmayanti, I., Arcanita, R., & Siswanto, S. (2020). Implementasi Metode Hadiah Dan Hukuman Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(3), 20–38. https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i3.110

Hamdi, Rizal, S. U., & Hikmah, N. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Nuansa Islami Shalat Dhuha di Sekolah Dasar. *Semai PGMI*, 114–122.

Hartini, S. (2018). Pendidikan Karakter Disiplin Siswa di Era Modern Sinergi Orang Tua dan Guru Di MTs Negeri Kabupaten Klaten. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, *2*(2), 38–59. https://doi.org/10.24269/ajbe.v2i2.836

Homaedi, & Suhendi, R. (2018). Strategi Active Learning dalam Pembelajaran PAI. *Edupedia*, *2*(2), 23–31. https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/edupedia/article/download/327/318

Indah Puspita, S., & Meilia Kumala Sari. (2024). Media dan Sumber Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of International Multidisciplinary Research*, *2*(5), 216–225. https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr

Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 1224–1238. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622

Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2022). Analisis Kebijakan Program Penguatan Pendidikan Karakter. *Tsaqofah*, *2*(4), 76–84. https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v2i4.469

Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Dirasa Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 138–151. https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/146

Kaptiasih, R., Taufiqulloh dan, & Habibi, B. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Journal of Education Research*, *4*(3), 1488–1494. https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/360

Latifah, E. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Karakter Siswa. *Jurnal Tahsinia*, *4*(1), 40–48. https://doi.org/10.57171/jt.v4i1.357

Mazrur, Surawan, & Yuliani. (2022). Kontribusi Kompetensi Sosial Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Students' Difficulties at Elementary School in Increasing Literacy Ability*, *4*(1), 1–12. https://attractivejournal.com/index.php/aj/article/view/452

Mujiyatun. (2021). *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMAN 1 Tanjung Bintang Lampung Selatan*. *1*, 33–41. https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/download/9796/4385/34760

Munirah, & Amiruddin. (2024). Metode Inkuiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Iqra Magister Pendidikan Ilam*, *14*(2), 195–206. https://journal.unismuh.ac.id/index.php/iqra/article/viewFile/15079/7245

Restiana, D., Yorman, Husna, N., Ratnawati, E., Munawaroh, M., Asmar, Pertiwi, S., Putri Adita Wulandari, M. P., & Dr. Sri Rejeki, M. P. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Selat Media. https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Pembelajaran/THPoEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

Rizal, S., & Hikmah, U. N. (2023). Digitalisasi Pembelajaran PAI dalam Menunjang Kualitas Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Proceeding Annual Conference on Islamic Religious Education*, *3*, 761–769. http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/172

Sari, N. Y., & Sinthiya, I. A. P. A. (2022). *Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 2 Gadingrejo*. *4*(2), 50–59.

Setiawan, W., Hatip, A., Tri Eka, S. S., Gozali, A., & Anggraini, A. (2023). Studi Pustaka Tentang Penggunaan Model Pembelajaran Sebagai Bagian Dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, *14*(2), 179–183. http://journal.ummat.ac.id/index.php/paedagoria

Slam, Z. (2020). Implementasi Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Kolaborasi Peserta didik Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Civic Hukum*, *5*(November), 125–135. http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jurnalcivichukum

Tanjung, W. U., & Namora, D. (2022). *Kreativitas Guru dalam Mengelola Kelas untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri*. *7*(1). https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).9796

Ulya, K. (2020). Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, *1*(1), 49–60. https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i1.58